

DAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituangkan dalam bab terdahulu, maka pada bab terakhir ini dikemukakan beberapa kesimpulan, implikasi dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, hasil-hasil penelitian dan pembahasan, dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Proses belajar mengajar di IKIP Yogyakarta menekankan pada aspek pengetahuan dibandingkan dengan aspek nilai-nilai, sehingga sifatnya lebih kognitif.
2. Upaya dosen-dosen Filsafat Pancasila dalam memberikan contoh-contoh praktis sesuai dengan pengalaman kerjanya yang relatif lama, memberi bekal kognitif kepada mahasiswa lebih kuat, dibandingkan dengan bekal yang bersifat afektif.
3. Pemanfaatan CCTV dalam proses belajar mengajar Filsafat Pancasila yang tidak dialogis, sikap mahasiswa yang kurang percaya terhadap tutor, dan pemberian nilai yang bersifat kuantitatif, merupakan titik lemah bagi mata

kuliah Filsafat Pancasila sebagai MKDU.

4. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, proses belajar mengajar Filsafat Pancasila di IKIP Yogyakarta tidak memenuhi syarat sebagai pendidikan umum.

B. Implikasi

Dengan menelaah hasil-hasil penelitian dan pembahasan maka dari penelitian ini ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan.

Jika diasumsikan bahwa perkuliahan Filsafat Pancasila sebagai pendidikan umum, maka perkuliahan Filsafat Pancasila menggunakan pendekatan obyektif-praktis secara seimbang. Dalam pendekatan ini, dosen tidak hanya membicarakan nilai-nilai ideal Pancasila, tetapi harus menghadirkan masalah-masalah pengamalan Pancasila, sehingga perkuliahan Filsafat Pancasila tidak *jauh di langit* tetapi lebih *membumi*. Untuk itulah materi harus dikembangkan berdasar fakta-fakta yang terjadi dalam masyarakat.

Perkuliahan Filsafat Pancasila harus berjalan dalam situasi pedagogis, mahasiswa diperlakukan sebagai subyek yang aktif dalam suasana dialogis. Hubungan tidak hanya satu arah namun berjalan dengan multi arah, dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan

penguasaan materi perkuliahan (kognitif), melainkan apa yang dipelajari dapat diwujudkan melalui sikap dan perilaku mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu penilaian tidak hanya dilakukan terbatas pada aspek kuantitatif, namun dosen perlu menggunakan cara dan alat penilaian yang dapat menjangkau seluruh aspek kepribadian mahasiswa sehingga penilaian itu dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademis maupun secara moral.

Sehubungan dengan ketiga ranah tujuan (kognitif, afektif dan psikomotor), maka dalam perkuliahan Filsafat Pancasila disarankan ada keseimbangan dan ketiganya tidak dipisahkan. Domain afektif tidak akan berkembang dengan baik, kalau kognitifnya tidak baik. Moral tidak akan tumbuh begitu saja jika domain kognitif tidak baik. Oleh karena itu harus ada keseimbangan.

Jika dikehendaki perkuliahan Filsafat Pancasila menekankan pada aspek kognitif, peneliti memberikan saran kepada pengelola Jurusan MKDU IKIP Yogyakarta, sebaiknya perkuliahan Filsafat Pancasila tidak masuk dalam komponen MKDU, melainkan masuk dalam studi filsafat. Dengan demikian penempatan perkuliahan Filsafat Pancasila sebagai MKDU di IKIP Yogyakarta, perlu ditinjau kembali.

Sebagaimana layaknya penelitian kualitatif, penelitian ini terbatas ruang lingkup yang sempit. Obyek penelitian ini terbatas pada satu perguruan tinggi. Hasil-hasil penelitian ini akan lebih dipercaya (validitas eksternal) bila dilakukan penelitian sejenis di perguruan tinggi lain, yang tentunya sebentar lagi seluruh perguruan tinggi akan memberikan kuliah Filsafat Pancasila pada semester VII minimal satu SKS, berdasar Surat Edaran Dirjen Dikti no. 1786/D/T/1994, tanggal 15 April 1994 tentang pemberian mata kuliah Filsafat Pancasila di perguruan tinggi bagi mahasiswa S1.

Di samping hal tersebut di atas, penelitian ini terbatas dalam ruang lingkup "proses pembelajaran Filsafat Pancasila", sedangkan mata kuliah lain dalam komponen MKDU tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk melengkapi hasil penelitian, perlu diadakan penelitian lebih lanjut pada mata kuliah lain dalam lingkup komponen MKDU dan juga perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang perilaku mahasiswa, baik sebelum mengikuti kuliah Filsafat Pancasila, maupun sesudah mengikuti kuliah Filsafat Pancasila.